

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini sudah banyak berbagai macam media yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat mulai dari media cetak, media elektronik, hingga media *online*. Salah satu media massa yang masih sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah radio. Radio sebagai media massa berfungsi untuk memberikan konten-konten yang mengedukasi, menginspirasi, memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, sekaligus menghibur masyarakat, sehingga masyarakat yang mendengarkan radio dapat menambah banyak pengetahuan melalui konten-konten yang disajikan.

Pada umumnya materi yang disampaikan oleh radio melalui setiap program acara akan menjadi pengetahuan baru bagi para pendengar. Menurut Notoadmojo (2012:55) “Pengetahuan berasal dari hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan dengan suatu objek. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan perabaan”. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Masyarakat mendengarkan radio guna memenuhi kebutuhan informasi mengenai pengetahuan atau untuk hiburan.

Salah satu radio lokal asal Bandung yang selalu menyajikan informasi seputar kebudayaan Sunda adalah Garuda Radio Visual yang merupakan salah satu media massa bertempat di Jalan Dr. Djunjunan Dalam no 8A Pasteur, Bandung. Sebagai media massa Garuda Radio Visual selalu memberikan suguhan konten yang mengedukasi, inspiratif namun tetap menghibur para pendengarnya. Segmentasi Garuda Radio Visual adalah kalangan dewasa dan kalangan muda, sehingga penyiar yang membawakan program acaranya pun menggunakan bahasa semi baku agar dapat dengan mudah dipahami oleh para pendengarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan *program director* Garuda Radio Visual, Garuda Radio Visual berada di peringkat ke-7 radio terbaik di Bandung, dan merupakan radio terbaik pertama di kalangan segmentasi Dewasa Muda, dengan rata-rata 214 pendengar per harinya¹.

Sebagai media massa Garuda Radio Visual memiliki beberapa program acara di setiap harinya, program acara berfungsi agar suatu media massa bisa terus berjalan. Terdapat salah satu program acara yang memberikan konten mengenai pengetahuan kebudayaan Sunda seperti sejarah Sunda, kebudayaan Sunda, belajar Bahasa Sunda, hingga dongeng Sunda dengan menggunakan Bahasa Sunda halus yakni *Napak Tilas*. Program acara *Napak tilas* sudah berdiri dari tanggal 12 Februari 2019, program acara ini disiarkan pada jam *primetime* yakni dari jam 18.00 WIB hingga jam 20.00 WIB setiap hari senin hingga jumat, di setiap siaran terdapat 2 interval yakni interval pertama dari jam 18.00 WIB hingga jam 19.00 WIB dan interval kedua di jam 19.00 WIB hingga pukul 20.00 WIB. Program acara *Napak Tilas* dibawakan oleh penyiar yang bernama Santi Nurjanah, program acara ini juga merupakan satu-satunya program acara yang siarannya menggunakan Bahasa Sunda halus karena program acara lainnya menggunakan bahasa Indonesia semi baku.

Tujuan adanya program acara *Napak Tilas* di Garuda Radio Visual adalah sebagai salah satu upaya untuk selalumelestarikan kebudayaan daerah Jawa Barat agar para pendengarnya tidak lupa akan kebudayaan sendiri. Di setiap siaran terdapat 8 segmen yang sudah termasuk *opening* dan *closing* dan di setiap interval dibagi menjadi 4 segmen. Isi dari program acara ini terdapat sebanyak 7 segmen yakni dari segmen 2 hingga segmen 7. Dimulai dari segmen 2 yang berisikan tentang materi belajar Bahasa Sunda, *Paribasa* Sunda, serta *Bahasa* Sunda, dalam segmen ini penyiar memberikan beberapa kosa kata Bahasa Sunda yang jarang diketahui oleh banyak orang. Lalu segmen 3, 4, 5, dan 6 didalamnya membahas materi seputar sejarah dan kebudayaan Sunda di setiap senin hingga kamis, sedangkan pada hari jumat pada segmen ini penyiar membacakan dongeng-

¹ Arsip Data Garuda Radio Visual, 2020

dongeng dengan menggunakan Bahasa Sunda. Dan terakhir di segmen 7 penyiar akan membacakan pesan-pesan yang masuk dari para pendengar melalui aplikasi *whatsapp* atau melalui sms, pesan tersebut biasanya berisikan tentang respon pendengar terkait siaran *NapakTilas* atau berisikan salam-salam.

Materi yang disuguhkan oleh program acara *Napak Tilas* di Garuda Radio Visual biasanya dicari melalui beberapa *platform* internet atau buku-buku sejarah dan kebudayaan Sunda oleh produser, produser *Napak Tilas* juga berperan ganda sebagai *scriptwriter*, dan ketika materi sudah terkumpul maka produser akan mulai membuat *script* dan akan diberikan kepada penyiar untuk dibacakan ketika siaran. Adapun format lagunya adalah lagu-lagu Sunda, dan di setiap jeda siaran penyiar memutar maksimal 1 hingga 2 lagu dengan dijeda *smash*, *insert*, *jingle*, dan *iklan* yang sebelumnya sudah disiapkan oleh bagian produksi atau *music director*. Program *Napak Tilas* di Garuda Radio Visual juga terkadang mengundang narasumber, kriteria narasumber yang bisa diundang dalam acara ini adalah orang yang berprestasi dalam kesenian Sunda atau kebudayaan Sunda, serta orang yang fasih dalam berbicara Bahasa Sunda halus.

Saat ini sudah jarang masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai kebudayaan Indonesia karena banyak media yang lebih menayangkan konten-konten masa kini sehingga masyarakat kekurangan pengetahuan mengenai kebudayaan-kebudayaan Indonesia. Seperti pada masyarakat kota Bandung dimana masyarakatnya masih banyak yang belum mengenal pengetahuan kebudayaan Sunda mulai dari sejarah Sunda, *Paribasa* Sunda, *Babasa* Sunda, serta kosa kata Sunda dengan menggunakan bahasa Sunda halus. Namun sebagai media massa Garuda Radio Visual tetap ingin memberikan konten kebudayaan Sunda khas Jawa Barat kepada para pendengar di kota Bandung melalui program acara *Napak Tilas* yang selalu menyuguhkan konten pengetahuan kebudayaan Sunda di setiap siarannya.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yang pertama mengetahui yang diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari. Kedua adalah memahami sebagai wujud dari suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi secara

benar. Ketiga mengaplikasikan sebagai wujud dari kemampuan dalam memahami suatu materi dan menggunakan prinsip yang diketahui tersebut dalam situasi tertentu. Keempat menganalisis merupakan suatu kemampuan penjabaran materi ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Kelima menyimpulkan atau sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan materi kedalam bentuk keseluruhan yang baru. Dan keenam mengevaluasi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian dengan suatu materi (Notoadmojo, 2012:129).

Berdasarkan hasil observasi antara peneliti dengan produser program acara *Napak Tilas*, Garuda Radio Visual berharap para pendengar program acara *Napak Tilas* dapat memiliki pengetahuan setelah mendengarkan program acara *Napak Tilas*. Diharapkan para pendengar dapat mengetahui bagaimana materi pengetahuan kebudayaan Sunda setelah mendengarkan program acara *Napak Tilas*. Selain itu pendengar juga dapat memahami materi kebudayaan Sunda dengan cara menjelaskan serta memaknai kembali materi yang telah disampaikan oleh program acara *Napak Tilas*. Pendengar diharapkan dapat mengaplikasikan materi kosa kata Bahasa Sunda dari program acara *Napak Tilas* pada kehidupan sehari-harinya. Pendengar diharapkan dapat menganalisis materi kebudayaan Sunda dengan cara menjabarkan materi kebudayaan Sunda yang didapat dari program acara *Napak Tilas* kepada orang lain. Pendengar diharapkan dapat menyimpulkan materi kebudayaan Sunda sesuai dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Pendengar juga diharapkan dapat mengevaluasi materi dengan cara memberi apresiasi atau saran terhadap materi yang telah diberikan oleh program acara *Napak Tilas*.

Selain menyukai konten dalam program acara *Napak Tilas* di Garuda Radio Visual, para pendengar juga menyukai cara pembawaan penyiarinya dengan ciri khasnya yang ramah dan sopan. Hal ini terbukti dengan adanya kalimat-kalimat pujian yang diberikan oleh para pendengar melalui *whatsapp* Garuda Radio Visual. Pembawaan penyiar di program acara *Napak Tilas* yakni dengan menggunakan bahasa Sunda baku dan halus serta nada bicara yang selalu dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Penggunaan Bahasa Sunda yang baku dan halus ini merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya Sunda yang

dilakukan oleh penyiar, hal ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan sekaligus contoh bagi masyarakat yang mendengarkan program acara *Napak Tilas*di Garuda Radio Visual.

Pengetahuan yang dimiliki oleh pendengar tentunya disebabkan oleh adanya motif penggunaan terhadap suatu media, jika pendengar memiliki pengetahuan yang baik setelah mendengarkan radio, maka radio tersebut dapat disebut media yang efektif. Menurut Ardianto (205:57) “Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif tertentu, motif merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu”.Motif merupakan dorongan keinginan seseorang akan suatu hal, maka dapat dikatakan bahwa motif penggunaan media adalah alasan seseorang dalam penggunaan media tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Adanya kebutuhan seseorang biasanya dihubungi oleh faktor psikologis dan sosial sehingga membuat orang tersebut mengonsumsi media tertentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya masing-masing. Motif penggunaan media memicu manusia untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan penggunaan media.

Mcquail membagi motif penggunaan media ke dalam 4 kelompok, yakni yang pertama motif informasi dimana terdapat berbagai peristiwa, informasi, kondisi yang ingin diketahui masyarakat dan dapat menambah pengetahuan. Motif yang kedua adalah motif identitas pribadi dimana masyarakat dapat menunjang nilai-nilai yang berkaitan dengan pribadi, serta dapat mengidentifikasi diri dengan informasi yang diperoleh dari media. Motif yang ketiga adalah motif interaksi sosial dimana masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang berkenaan dengan empati sosial, dapat menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial dengan orang lain. Dan pada motif keempat yakni motif hiburan dimana masyarakat dapat memperoleh hiburan, masyarakat juga dapat mengisi waktu luang dan kesenangan ketika mengonsumsi media (Kriyantono, 2014:216).

Adanya motif informasi dari pendengar Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* membuat para pendengarnya mencari berbagai informasi mengenai materi kebudayaan Sunda seperti sejarah kebudayaan Sunda, *Paribasa* Sunda, *Babasa* Sunda, serta dongeng Sunda dengan cara mendengarkan program acara *Napak Tilas*.

Motif identitas pribadi pendengar Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas*, membuat para pendengar program acara *Napak Tilas* tertarik akan program ini dikarenakan program acara ini merupakan program acara yang berisikan mengenai materi kebudayaan Sunda dan para pendengar kota Bandung merupakan masyarakat darisuku Sunda sehingga mereka merasa memiliki kedekatan dengan program acara *Napak Tilas*. Dengan mendengarkan program acara *Napak Tilas*, sebagai masyarakat dengan suku Sunda dapat menjadi lebih paham akan kebudayaan mereka sendiri.

Motif interaksi sosial pada pendengar Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* membuat para pendengarnya saling berinteraksi satu sama lain untuk saling bertukar informasi mengenai kebudayaan Sunda maupun diluar materi kebudayaan Sunda. Dengan adanya program acara *Napak Tilas* ini membuat para pendengar mempunyai kerabat baru walaupun mereka saling berjauhan, namun mereka memiliki rasa kedekatan karena sama-sama berasal dari suku yang sama. Dalam hal ini juga didukung dengan adanya fasilitas *Groupchat whatsapp* bagi para pendengar program acara *Napak Tilas* sehingga pendengar dapat dengan mudah untuk berinteraksi dengan pendengar lainnya.

Motif hiburan pada pendengar Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* membuat Garuda Radio Visual memberikan suguhan lagu-lagu Sunda di sela-sela jeda siaran dan membuat materi dongeng Sunda untuk memenuhi motif hiburan pendengar *Napak Tilas*. Pendengar akan meluangkan waktu mereka untuk melepaskan diri dan bersantai dengan cara mendengarkan program acara *Napak Tilas*.

Keunikan dari program acara *Napak Tilas* adalah program acara ini merupakan satu-satunya program acara yang menggunakan Bahasa Sunda di Garuda Radio Visual. Dengan gaya siaran yang menggunakan Bahasa Sunda halus, program acara *Napak Tilas* ini justru menjadi salah satu program acara unggulan di Garuda Radio Visual. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan *program director* Garuda Radio Visual, program acara *Napak Tilas* menjadi program unggulan karena banyaknya minat pendengar akan

informasi kebudayaan Sunda. Program acara *Napak Tilas* mempunyai *rating share* dengan pendengar terbanyak dari pada program lainnya di Garuda Radio Visual, yakni berjumlah 14%, ini artinya pendengar program acara *Napak Tilas* setiap harinya mencapai 30 orang di setiap siarannya².

Alasan peneliti memilih program acara *Napak Tilas* di Garuda Radio Visual sebagai objek penelitian karena program acara ini merupakan program acara yang menyuguhkan konten kebudayaan Sunda serta konten yang disajikan adalah konten yang dapat mengedukasi, menginspirasi, dan menghibur para pendengarnya, sehingga program acara ini menjadi salah satu program acara unggulan yang ada di Garuda Radio Visual.

Landasan teori yang digunakan dalam teori ini adalah teori *Uses And Effects*. Asumsi dari teori ini adalah bagaimana motif penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap individu. Dalam teori *uses and effects* pengetahuan merupakan jalan bagi pemahaman serta hasil dari suatu proses komunikasi massa. Media yang digunakan oleh khalayak didasarkan oleh kebutuhan khalayak, penggunaan media dipengaruhi oleh karakteristik individu, harapan dan persepsi dengan media, dan tingkat akses kepada media³.

Menurut Sendjaja dalam Bungin (2013:291) dalam teori *uses and effects* merupakan sintesa dari teori *uses and gratification* dan teori tradisional efek, konsep *Uses* merupakan bagian penting karena pengetahuan mengenai penggunaan media yang penyebabnya akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatif, desain penelitian eksplanatif digunakan karena dapat menemukan tujuan dari penelitian ini yakni mencari hubungan antara variabel motif penggunaan media pendengar Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* dengan tingkat pengetahuan pendengar Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas*.

²Arsip Data Garuda Radio Visual, 2020.

³Alfirahmi, 2019. *Fenomena Kopi Kekinian Di Era 4.0 Ditinjau Dari Marketing Dan Teori Uses And Effects*. [410-747-1-SM.pdf](#). diakses pada tanggal 5 Januari pukul 23:32 WIB.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta berdasarkan teori di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan motif penggunaan media Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* dengan pengetahuan pendengar di kota Bandung?” sehingga pendengar dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi isi konten dari program acara *Napak Tilas*.

1.2 Rumusan Masalah Dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan motif penggunaan media Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* dengan tingkat pengetahuan pendengar di kota Bandung?

1.2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan motif informasi penggunaan media Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* dengan pengetahuan pendengar di kota Bandung?
2. Apakah ada hubungan motif identitas pribadi penggunaan media Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* dengan tingkat pengetahuan pendengar di kota Bandung?
3. Apakah ada hubungan motif integritas dan interaksi sosial penggunaan media Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* dengan tingkat pengetahuan pendengar di kota Bandung?
4. Apakah ada hubungan motif hiburan penggunaan media Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* dengan tingkat pengetahuan pendengar di kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan masalah mengacu pada jawaban dari rumusan masalah, maka berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan motif informasi penggunaan media Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* dengan pengetahuan tingkat pendengar di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hubungan motif identitas pribadi penggunaan media Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* dengan pengetahuan pendengar di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan motif integritas dan interaksi sosial penggunaan media Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* dengan tingkat pengetahuan pendengar di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui hubungan motif hiburan penggunaan media Garuda Radio Visual di program acara *Napak Tilas* dengan tingkat pengetahuan pendengar di kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun bagi orang lain yang penelitiannya serupa dengan peneliti, diharapkan juga penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat adanya penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat secara umum untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam kajian bidang Komunikasi Massa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat adanya penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi akademik, dan juga bagi objek yang diteliti.

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat adanya penelitian ini bagi peneliti adalah peneliti dapat mengaplikasikan kajian Ilmu Komunikasi Massa, khususnya pengaplikasian dalam teori *uses and effects*.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dengan pengembangan penelitian dalam kajian Komunikasi Massa tentang motif penggunaan media dengan pengetahuan pendengar bagi akademik Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.4.2.3 Bagi Garuda Radio Visual

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Garuda Radio Visual, juga diharapkan penelitian ini dapat memberikan evaluasi serta data ilmiah bagi Garuda Radio Visual mengenai progres program acara *Napak Tilas*.